

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah badan hukum yang memiliki tujuan sebagai sarana untuk mengatur kegiatan yang terhubung dengan perdagangan efek di pasar modal. Terdapat 12 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor industri, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik serta produksi investasi tercatat (idx.co.id, 2024). Salah satu bagian penting dalam perekonomian adalah sektor kesehatan, dalam satu ikatan fundamental dalam perekonomian, di mana perannya sangat penting dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perusahaan kesehatan, tujuan keseluruhan, baik perusahaan kesehatan tersebut *go public* atau *non-go public*, adalah untuk memaksimalkan nilainya dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Alhady & Risanty, 2023).

Pada periode 2019-2023, perusahaan sektor kesehatan di Indonesia harus memiliki nilai perusahaan yang baik untuk mengurangi biaya utang, mencegah kebangkrutan, dan memastikan keberlanjutan ekonomi dan stabilitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Banyak bisnis mengalami kontraksi ekonomi selama pandemi COVID-19, yang menyebabkan peningkatan pembiayaan utang (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Perusahaan dapat menghadapi permintaan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) jika hutang tidak dikelola dengan baik. Ini adalah tanda bahwa perusahaan berada di ambang kebangkrutan (Alhady & Risanty, 2023).

Pada saat ini perusahaan wajib untuk memperhatikan nilai pasar agar dapat menjadi informasi bagi para manajemen atau juga investor sehingga menjadi metrik yang penting dalam mengambil keputusan bisnis. Nilai pasar total barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam jangka waktu tertentu, baik yang dilakukan

oleh warga negara domestik maupun asing, termasuk aset asing, dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) (Astuty, 2023). Selama periode 2019-2023, distribusi PDB (Produk Domestik Bruto) sektor kesehatan meningkat setiap tahunnya, menurut hasil statistik data dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel 1. 1 PDB Perusahaan Sektor Kesehatan pada tahun 2019-2023

Tahun	Laju Pertumbuhan PDB
2019	8,66%
2020	11,56%
2021	10,46%
2022	2,75%
2023	4,66%

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti dari BPS (Badan Pusat Statistik)

Di Indonesia, pada saat masa pandemi, Ini telah menimpa penurunan ekonomi dan sektor kesehatan secara keseluruhan, dengan PDB menurun hingga 5.3% di kuartal April-Juni 2020, mengalami penurunan terbesar sejak 1998 dan serangan langsung ke sektor kesehatan. Berdasarkan grafik pada gambar 1.1, regulasi kesehatan terhadap pertumbuhan PDB sebesar 8,66 persen pada 2019 meningkat sebanyak 2,9 persen pada tahun 2020. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, kontribusi sektor kesehatan melandai, yakni minus 1,04% pada tahun 2021, minus 7,71% pada tahun 2022, dan kembali positif sebesar 1,91% pada tahun 2023. Selain itu, adanya pandemi merugikan penghasilan beberapa perusahaan, tapi pada saat yang sama dengan turunnya pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2020, sektor farmasi mencatat pertumbuhan angka sekitar 8,65%.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan adalah sesuatu hal yang penting dan menjadi objek utama perusahaan untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya sebagai keberlangsungan hidup perusahaan di waktu mendatang. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilainya secara konsisten dianggap menarik oleh investor dan memiliki kemampuan untuk menarik investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan (Kumalasari et al., 2022). Nilai perusahaan merupakan nilai yang dirasakan investor dan selalu terkait dengan harga saham pada pasar. Oleh sebab itu, Nilai ini merupakan pijakan bagi seluruh investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan, dimana ini tidak terlepas dari harga saham, bila suatu harga saham makin tinggi maka semakin tinggi juga dalam nilai perusahaannya. Jika harga pada bursa memperlihatkan nilai perusahaan yang meningkat tinggi maka harga pada bursa dan kinerja suatu perusahaan semakin baik, dan begitupun sebaliknya (Saragih & Handayani, 2022).

Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga adalah sebuah alat ukur yang penting dalam memberikan suatu informasi terkait kinerja yang dimiliki oleh sebuah perusahaan sebagai aspek untuk bisa mendapatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan mengacu pada suatu teori yaitu teori sinyal (*Signal Theory*). Teori sinyal adalah suatu sinyal yang diberikan oleh sebuah perusahaan yang berisi bagaimana suatu perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang dapat memberi pengaruh kepada pandangan investor terhadap perusahaan tersebut yang merupakan suatu perusahaan yang terbaik dari perusahaan lainnya (Nazariah et al., 2023). Pada upaya meningkatkan nilai perusahaan, teori sinyal dapat memperlihatkan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Asimetri informasi ini dapat menjelaskan bagaimana suatu perusahaan sebaiknya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, terlebih investor yang memiliki rencana untuk melakukan investasi. Teori sinyal bisa menunjukkan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan para investor.

Beberapa penulis telah menyelidiki pengaruh sinyal yang diberikan oleh bisnis terhadap nilai pasar mereka. Nguyen (2018) menunjukkan bagaimana

informasi yang tepat dapat memengaruhi keputusan investasi, sementara Przepiorka dan Berger (2017) menekankan pentingnya sinyal dalam membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Selain itu, Bergh et al. (2014) menyatakan bahwa sinyal yang jelas dan konsisten dapat membantu perusahaan membentuk persepsi yang lebih baik di pasar, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, memahami bagaimana teori sinyal dan nilai perusahaan berhubungan sangat penting bagi manajemen perusahaan ketika mereka membuat strategi komunikasi yang efektif untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal sering kali menggunakan harga saham sebagai indikator utama nilai mereka. Harga saham adalah alat utama untuk mengukur nilai perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Harga saham menunjukkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan dan kemungkinan masa depan, sehingga investor dan analis mempertimbangkan bukan hanya laporan keuangan tetapi juga faktor eksternal yang memengaruhi persepsi pasar. Oleh karena itu, harga saham dapat digunakan sebagai standar yang lebih luas untuk menilai nilai bisnis dalam konteks ekonomi yang lebih luas. Ada banyak cara untuk menghitung nilai perusahaan, dengan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Analisis nilai yang menyeluruh dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan memberikan gambaran tentang posisi relatif perusahaan di pasar. Oleh karena itu, melakukan analisis yang menyeluruh terhadap nilai perusahaan dapat membantu dalam membuat strategi yang lebih baik untuk terus berkembang dan bertahan di masa depan (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020).

Terdapat kasus dimana perusahaan-perusahaan memperoleh peningkatan arus kas yang tercatat pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020. Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk, merupakan perusahaan farmasi terbesar dalam kategori aset, memiliki total aset Rp23,4 triliun pada semester pertama 2020. PT Kalbe Farma Tbk sudah menjalankan usahanya sejak tahun 1966. Sebagai mana yang terdapat pada artikel Kumparan dan Liputan 6 yang membahas mengenai profil Kalbe Farma bahwa Perusahaan telah menjual produknya di negara-negara ASEAN, Afrika Selatan, dan Nigeria sejauh ini. Dan juga sebagaimana ditunjukkan

dalam laporan keuangan semester pertama 2020 oleh PT Kalbe Farma Tbk, perusahaan mampu memperoleh arus kas yang positif dengan peningkatan sebesar 73,2% tahun ke tahun. Disisilain, beberapa perusahaan kesehatan besar lainnya mengalami penurunan arus kas pada paruh pertama tahun 2020 sebagai akibat dari penundaan operasi oleh pandemi Covid 19 (Siska, 2021).

Ada pula kasus dimana perusahaan mengalami penurunan pada arus kas yang tercatat pada laporan keuangan Kimia Farma pada tahun 2020. kasus pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan arus kas sebesar 78% setiap tahun karena memiliki piutang yang belum terbayar sebesar 2,2 triliun, dengan 1,1 triliun terhadap pemerintah. Sebaliknya, Kimia Farma menghadapi tantangan dalam menjalankan operasinya karena 90% bahan baku obat yang digunakan diimpor dari China dan India. Harga bahan baku meningkat dengan signifikan mencapai 30% dan biaya pengiriman meningkat hingga tiga kali lipat. Peneliti memfokuskan penelitian mereka pada persuasi sektor kesehatan karena, berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh jajaran perusahaan Kimia Farma, arus kas perusahaan akan menurun signifikan sebesar 331 miliar hingga akhir desember 2020 sebagai mana yang dinyatakan oleh Direktur Utama Kimia Farma yang terkutip pada artikel merdeka.com. Jika dilihat dari sudut pandang investor, ketika pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan melalui peningkatan penjualan terus berlanjut dan mengalami peningkatan, maka diharapkan nilai perusahaan akan meningkat karena hal ini akan menghasilkan peningkatan keuntungan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor yang akan menanamkan modalnya. Perlun menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bagi perusahaan agar tetap diminati oleh calon investor lainnya. Perusahaan tentu harus melakukan penilaian kinerja agar penilaian kinerja ini dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investor dimana investor dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan juga dapat dilakukan oleh pihak internal perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan ingin memperhatikan rasio kinerja keuangan dari sebuah keuntungan, perusahaan perlu memperhitungkan profitabilitas (Kalbuana N, 2022). Profitabilitas adalah rasio

keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kumalasari et al., 2022). Profitabilitas pada umumnya diukur melalui berbagai rasio salah satunya adalah Return on Assets (ROA). Return on Assets berperan penting untuk menentukan nilai perusahaan. Penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih menarik banyak investor dan mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi (Komalasari & Yulazri, 2023). Kemudian, profitabilitas yang baik akan lebih mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam penggunaan sumber daya. Dengan menjaga profitabilitas yang baik bisa menjadi kunci dalam sebuah perusahaan dalam meningkatkan nilai dan kepercayaan pada suatu pasar.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Komalasari & Yulazri, 2023), untuk penelitian Indri Kumalasari (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Juliana et al. (2020) menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Juliana et al., 2020). Maka penulis berasumsi bahwa penelitian profitabilitas bisa berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan.

Kemudian teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menggunakan informasi keuangan, termasuk profitabilitas, sebagai sinyal untuk mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Profitabilitas tinggi sering dianggap sebagai tanda kesehatan finansial yang baik, dan kinerja keuangan yang baik cenderung menarik perhatian pasar. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpastian investor, yang dapat mengurangi nilai perusahaan.

Informasi tentang profitabilitas dalam konteks ini sangat penting. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang secara teratur melaporkan kinerja profitabilitas yang baik dapat meningkatkan nilai pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Misalnya, penelitian Botosan (2017) menemukan bahwa pengungkapan informasi yang lebih transparan tentang profitabilitas dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Healy dan Palepu (2020), pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara teori sinyal dan profitabilitas sangat penting

bagi manajemen perusahaan untuk membuat strategi komunikasi yang efektif untuk menarik investor dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Undang Undang no. 44 tahun 2009 organisasi rumah sakit disusun dengan mencapai prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) Berikut merupakan hal yang menunjukkan urgensi bahwa rumah sakit harus memiliki tata kelola yang baik untuk dapat memberi pelayanan kebutuhan masyarakat dalam hal kesehatan. Penerapan *Good Governance* dalam Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia belum ada yang mengatur tentang penerapannya dalam bidang pelayanan kesehatan, sehingga rumah sakit memiliki interpretasi beragam terhadap prinsip ini (Fajrin & Astuti, 2022). Jika diterapkan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Implementasi GCG yang baik pada perusahaan akan memudahkan progres pengambilan sebuah keputusan sehingga berpotensi kinerja keuangan meningkat. Jika penerapan prinsip – prinsip dalam GCG dapat dilaksanakan dengan konsisten, maka perusahaan dapat berjalan dengan baik, perusahaan dapat mengelola bisnis dengan etika yang baik, dan juga mempunyai tanggung jawab serta berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sehingga dapat memberi peningkatan pada performa keuangan perusahaan. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) tujuan dari *Good Corporate Governance* berfungsi untuk membuat dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Untuk menilai mekanisme pengelolaan perusahaan, perusahaan perlu untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Nilai perusahaan dikatakan baik ketika ada tata kelola perusahaan yang baik, sehingga perusahaan harus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mendapatkan pengelolaan yang baik. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang karena dianggap dapat mempertahankan bisnis dan meningkatkan keuntungan (Muntahanah & Cahyo, 2022). Dalam menganalisis GCG penulis ingin menggunakan metode yang menghitung kepemilikan institusional dari perusahaan. Perusahaan asuransi, sekuritas, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya memiliki saham perusahaan

dalam istilah kepemilikan institusional. Dengan kata lain, kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan alat yang dapat diandalkan untuk manajemen perusahaan yang baik dan mampu mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muntahanah (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dengan variabel nilai perusahaan. Hal tersebut juga sama dengan penelitian (Christian et al., 2020) dimana GCG secara langsung mempunyai dampak positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan yang juga akan berdampak positif dilihat dari pihak eksternal, terutama investor. Sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian Feviana, et al (2021) menyatakan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bisa saja hal tersebut terjadi disebabkan oleh GCG pada perusahaan dilaksanakan tetapi masih belum diterapkan secara penuh oleh perusahaan atau GCG yang dijalankan dalam perusahaan dilaksanakan hanya sebagai sebatas formalitas saja untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa GCG dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam fokus teori sinyal, perusahaan yang menerapkan GCG yang baik dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga kepentingan semua pihak dan mengurangi risiko. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan di pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat studi menunjukkan bahwa implementasi GCG yang efektif dapat menguntungkan kinerja bisnis dan daya tarik investor. Misalnya, penelitian oleh Khasanah dan Sucipto (2020) menemukan bahwa bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan nilai pasar yang lebih tinggi. Selain itu, Adi dan Rahman (2021) menemukan bahwa bisnis yang menerapkan praktik GCG dengan baik memiliki biaya modal yang lebih rendah karena investor merasa lebih aman berinvestasi di bisnis yang transparan. Oleh karena itu, GCG menunjukkan bahwa organisasi memiliki manajemen yang baik dan berorientasi pada keberlanjutan.

Kemudian masalah lingkungan merupakan isu yang krusial pada kalangan para investor saat ini. Banyak negara mempunyai regulasi yang mewajibkan perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Di Indonesia, misalnya, terdapat ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendorong seluruh perusahaan untuk memberikan laporan dari suatu dampak lingkungan dari operasi mereka. Ketaatan terhadap aturan ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hukum tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di mata investor. Polusi lingkungan adalah salah satu masalah yang paling penting bagi masyarakat saat ini. Oleh karena itu, perusahaan harus mengimbangi tantangan lingkungan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang selalu aktif dalam memberikan informasi mengenai dampak lingkungan dari operasional, berpotensi untuk menambah tingkat kepercayaan publik dan juga citra perusahaan (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020). Pengungkapan lingkungan diukur dengan memberikan skor terhadap jumlah informasi pengungkapan lingkungan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian berdasarkan indeks pengungkapan lingkungan GRI (*Global Reporting Initiative*) (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi & Agustina, 2020) serta Asrizon et al., (2021) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Wirawati et al., (2020) bertolak belakang dengan menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan memperlihatkan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Topik ini dapat menciptakan diferensiasi yang signifikan pada industri, dimana ketika perusahaan yang memiliki sertifikat bisa memiliki akses pasar yang lebih luas dan menambah loyalitas para pelanggan.

Dalam fokus teori sinyal, pengungkapan lingkungan yang jelas dan akurat tentang masalah lingkungan dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, menunjukkan bahwa perusahaan telah berkomitmen untuk mengelola risiko lingkungan dan beroperasi secara ramah

lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan reputasi bisnis di pasar.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif terlibat dalam pengungkapan lingkungan cenderung memiliki daya tarik investor dan nilai pasar yang lebih tinggi. Misalnya, penelitian oleh Khan et al. (2020) menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang lebih baik dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan karena investor semakin memperhatikan aspek lingkungan saat mereka membuat keputusan investasi. Selain itu, penelitian oleh Alareeni dan Hamdan (2021) menemukan bahwa perusahaan yang transparan dalam pengungkapan lingkungan dapat menarik investasi karena investor mencari perusahaan yang transparan dalam pengungkapan lingkungan. Perusahaan dapat membuat strategi komunikasi yang lebih baik untuk menarik perhatian investor dan meningkatkan reputasi mereka dengan memahami bagaimana pengungkapan lingkungan dan teori sinyal berinteraksi.

Dalam penelitian ini penulis meneliti 4 (empat) variabel yaitu profitabilitas, *Good Corporate Governance* (CGC), pengungkapan lingkungan, dan nilai perusahaan. Alasan penulis memilih judul tersebut adalah penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik bisa berkontribusi dengan positif kepada nilai perusahaan, terutama pada sektor yang lebih sensitif terkait isu lingkungan seperti jasa kesehatan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis berharap dapat membantu mengembangkan pemahaman mengenai judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Industri Jasa Kesehatan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam persaingan antar emiten, kebutuhan untuk meningkatkan daya saing sangat diperlukan dan menjadi suatu kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya fenomena pandemi Covid 19 membuat penjualan bagi perusahaan sektor kesehatan meningkat. Dengan adanya hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *good corporate*

governance, dan pengungkapan lingkungan memiliki peran yang penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Bagaimana profitabilitas yang baik, memiliki laba yang cenderung konsisten, arus kas yang stabil, dan memiliki struktur modal yang sehat, bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Kemudian, penelitian ini juga akan memperhatikan bagaimana GCG yang tergolong efektif, seperti transparansi sebuah informasi, patuh terhadap regulasi, dan melakukan perlindungan kepentingan kepada pemegang saham, itu dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Dan juga, penelitian ini akan menyelidiki dampak dari pengungkapan lingkungan yang konsisten dan seimbang terhadap persepsi investor serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan Lingkungan pada perusahaan sektor Kesehatan di BEI tahun 2019-2023
2. Apakah Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah Pengungkapan Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan di BEI tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Lingkungan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Lingkungan dan nilai perusahaan berpengaruh secara simultan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Komparatif Antara Perusahaan Dengan dan Tanpa Sertifikasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dapat menguntungkan secara langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua berupa aspek praktis dan aspek teoritis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut.

1. Dalam hal nilai perusahaan pada perusahaan kesehatan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dipahami oleh pembaca dan penulis.

2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti yang akan datang.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut secara praktis:

1. Penelitian ini dapat membantu pemangku jajaran perusahaan mempertimbangkan keputusan manajemen saat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan situasi yang terjadi pada perusahaan.
2. Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan informasi tambahan untuk menilai laporan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini berisi mengenai sistematika dan penjelasan ringkas terkait laporan penelitian yang terdiri atas Bab I sampai dengan Bab V. Secara garis besar, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab pertama ini menggambarkan objek penelitian, latar belakang penelitian, dan tujuan penelitian. Selain itu, dengan menggunakan argumen teoritis yang ada, bab ini juga mengangkat kasus yang merupakan masalah penting untuk diteliti. Terakhir, akan dibahas tujuan penelitian, serta manfaat teoritis dan praktisnya.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab kedua akan membahas dasar teori dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan penelitian. penulis juga akan membuat kerangka pemikiran yang menggambarkan masalah penelitian dengan berbagai cara. Penulis juga akan membahas ruang lingkup penelitian, yang menjelaskan dengan rinci batas dan cakupan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 ini menjelaskan jenis penelitian dan metodologi yang digunakan, serta langkah-langkah dan jenis data yang digunakan, termasuk populasi dan sampel, serta teknik untuk menganalisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 membahas hasil analisis data dan analisis deskriptif. Ini juga membahas hasil pengujian hipotesis tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan parsial.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab 5 akan membahas hasil dan saran untuk penelitian lanjutan dan ditujukan kepada investor dan perusahaan.